

## Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika melalui Metode Pemberian Tugas di Kelas II MIS Muhammadiyah Sibatua

Sukmawati<sup>1</sup>, Nurain<sup>2</sup>, Muh Fahrul Nur<sup>3</sup>, Tarman A. Arif<sup>4</sup>, Idawati Fadollah<sup>5</sup>, Suleha Zubair<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Muhammadiyah Makassar, Jl. Sultan Alauddin No.259, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan  
Shukmaalimuddin@gmail.com

### Abstract

The practice of strengthening the teaching profession (P2K) is one of the academic requirements within the University of Muhammadiyah Makassar, especially in the department of primary school teacher education, which is oriented towards application and at the same time training for the knowledge gained. In the practice of strengthening the teaching profession, students conduct a class action research. This study aims to find out that mathematics learning outcomes can be improved through the method of giving assignments in class II, such as Muhammadiyah Sibatua. Whether or not there is a difference in student learning outcomes between the assignment method and the absence of the use of the assignment method in a lesson, which one has the greatest influence on the learning outcomes of class II students, e.g. Muhammadiyah Sibatua. The form of action taken in solving problems that exist in Classroom Action Research (CAR) is by learning using the assignment method. So it is hoped that it can improve the learning outcomes of class II students, such as Muhammadiyah Makassar. The method used in this research is descriptive with a classroom action research approach (CAR). While the data collection techniques and tools in the form of observation or observation is a technique or method of collecting data by observing ongoing activities. There are several things that must be considered in carrying out observations, including; Pay attention to the focal point of the study, determine the criteria to be observed. In carrying out observations there are several main steps that must be taken, including; planning meetings, class observations, feedback discussions. The purpose of each method of giving assignments in learning is very influential in every learning process because it will determine which direction the learning will be successful or not in accordance with the learning objectives to be achieved.

**Keywords:** Learning Outcomes, Assignment Method

### Abstrak

Praktek pemantapan profesi keguruan (P2K) merupakan salah satu persyaratan akademik dalam lingkungan Universitas Muhammadiyah Makassar terkhusus pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar, yang berorientasi pada penerapan dan sekaligus latihan untuk ilmu yang diperoleh. Dalam praktek pemantapan profesi keguruan ini mahasiswa melakukan sebuah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika dapat ditingkatkan melalui metode pemberian tugas dikelas IIMisMuhammadiyah sibatua. Ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik antara metode pemberian tugas dan tidak adanya penggunaan metode pemberian tugas pada suatu pembelajaran, manakah yang besar pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik kelas II Mis Muhammadiyah Sibatua. Bentuk tindakan yang dilakukan dalam memecahkan masalah yang ada dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan pembelajaran yang menggunakan metode pemberian tugas. Maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Mis Muhammadiyah Makassar. Metode yang digunakan penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Sedangkan teknik dan alat pengumpulan data berupa Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan observasi, diantaranya; memperhatikan titik fokus penelitian, menentukan kriteria yang diamat. Dalam melaksanakan observasi ada beberapa langkah utama yang harus ditempuh antara lain; pertemuan perencanaan, observasi kelas, diskusi balikan. Tujuan dari setiap metode pemberian tugas dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam setiap proses pembelajaran karena hal tersebut akan menentukan ke arah mana pembelajaran itu akan berhasil atau tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Metode Pemberian Tugas

---

Copyright (c) 2023 Sukmawati, Nurain, Muh Fahrul Nur, Tarman A. Arif, Idawati Fadollah, Suleha Zubair

Corresponding author: Sukmawati

Email Address: [Shukmaalimuddin@gmail.com](mailto:Shukmaalimuddin@gmail.com) (Jl. Sultan Alauddin No.259, Kota Makassar, Sulawesi Selatan)

Received 24 February 2023, Accepted 3 March 2023, Published 3 March 2023

## **PENDAHULUAN**

Belajar adalah bentuk pertumbuhan atau perolehan manusia yang diekspresikan dalam perilaku baru melalui pengalaman dan praktik. Gagne (Dahar, 1998: 12) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses dimana organisme mengubah perilakunya sebagai hasil dari pengalaman. Artinya, tidak mungkin membicarakan hasil belajar tanpa mengingat proses yang menuju pada hasil tersebut. Belajar menimbulkan tiga macam perubahan, yaitu (1) perubahan kognitif yang terdiri dari pengetahuan atau cara pandang atau pengertian, (2) perubahan motivasi yaitu perubahan motif, tujuan dan minat, dan (3) perubahan tingkah laku yang berbeda dari yang lain. perubahan sebelumnya karena orang lain dapat melihat perubahan perilaku tersebut.

Sedangkan penerapan metode tugas merupakan bahan evaluasi bagi guru kelas khususnya bidang matematika untuk mengevaluasi dan menentukan tingkat pencapaian dan hasil belajar siswa menerima dan mengaplikasikan materi yang telah diajarkan. Cara pemberian tugas dapat mempengaruhi proses pembelajaran, karena tidak hanya sarana untuk menyampaikan mata pelajaran kepada siswa yang diamati oleh guru, tetapi proses untuk secara fleksibel dan berkelanjutan meningkatkan kualitas dan keberhasilan belajar siswa sekolah. Lingkungan lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat hal ini berdampak positif bagi siswa karena ketika melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi, mereka tidak lagi kaku dan bingung dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar.

Berdasarkan kenyataan ini, maka diharapkan penerapan metode pemberian tugas dapat memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran perhitungan perkalian, penjumlahan dan pengurangan di kelas II Mis Muhammadiyah Sibatua. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan metode pemberian tugas dalam proses pembelajaran di sekolah guna meningkatkan hasil belajar pada materi perhitungan perkalian, penjumlahan dan pengurangan bagi siswa tidak selamanya berdampak positif. Namun, hal tersebut juga dapat menimbulkan dampak negatif, sekalipun dampak negatif tersebut misalnya siswa bosan pada saat mengajar, membuat siswa terkesan malas untuk mengikuti kelas yang bersangkutan, atau bahkan siswa tidak masuk sekolah sama sekali. karena saya takut tidak bisa memenuhi tugas guru. Oleh karena itu, penerapan metode tugas harus terukur dan disesuaikan dengan aspek psikologis siswa. Dengan kata lain, penggunaan metode tugas tidak bersifat fulltime dan harus memaksakan kehendak guru untuk memberikan tugas kepada siswa secara terus menerus dan tanpa ada batasan waktu (limit).

Hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran atau proses pembelajaran yang dilakukan menuju ke tujuan pendidikan. Tujuan dari pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan yang ingin dicapai dalam belajar dapat dicapai melalui berbagai usaha dan pengalaman yang dapat mengantarkan pada hasil seseorang. Hasil belajar mencakup semua hasil proses dan pengalaman.

Pada hakikatnya manusia belajar karena mempunyai bakat untuk belajar yang dipacu oleh hasrat ingin tau dan kadang oleh kemampuan untuk mengetahui. Belajar merupakan proses, kegiatan, bukan output atau tujuan. Belajar bukan sekedar hafalan, melainkan melibatkan kegiatan yang lebih luas yaitu mengalami perubahan tingkah laku..

Belajar terjadi bila seorang menghadapi suatu situasi yang didalamnya tidak dapat menyesuaikan diri dengan menggunakan bentuk-bentuk kebiasaan untuk menghadapi tantangan atau apabila ia harus mengatasi rintangan dalam aktifitasnya. Dengan demikian, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses kegiatan yang di timbulkan oleh kelakuan baru atau mengubah kelakuan lama sehingga seseorang lebih mampu memecahkan masalah dan menyesuaikan diri terhadap situasi yang dihadapi dalam hidupnya.

Menurut Hamalik (2001:27) bahwa: Belajar merupakan suatu proses, atau kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalam, hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan, melainkan perubahan kelakuan.

Selanjutnya Halling (2004:27) mengatakan bahwa : belajar adalah suatu aktivitas yang dirancang atau sebagai akibat interaksi antara individu dengan lingkungannya.

Sedangkan Sadiman (1996:1) berpendapat bahwa: belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadipada semua orang dan berlangsung semur hidup. Sejak dia masih bayi, hingga ke lahat nanti. Suatu pertanda bahwa seseorang telah belajar tingkah laku.

Untuk mengetahui seseorang telah belajar adalah ketika menyadari terjadinya perubahan pada diri murid sekurang- kurangnya ia telah merasakan adanya perubahan yang terjadi pada dirinya.

Sadiman, (1996:3) ciri-ciri belajar dapat dilihat sebagai berikut:

1. Belajar ditandai adanya perubahan perilaku
2. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap
3. Perubahan perilaku pada dasarnya adalah keterampilan baru yang diperoleh
4. Dalam belajar perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar dan pengalaman atau latihan.

Tujuan Belajar bertujuan dengan arah atau sasaran yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan dimana tujuan belajar dikaitkan dengan perubahan tingkah laku.

Menurut Sudirman (1988: 9) Manusia belajar memiliki tujuan sebagai berikut::

1. Tujuan belajar mengubah tingkah laku kearah yang lebih berkualitas
2. Tujuan belajar sebagai sasaran pembentukan pemahaman
3. Tujuan pembelajaran sebagai spesifikasi pembentukan nilai dan sikap
4. Tujuan belajar sebagai suatu pembentukan keterampilan personal.

Dalam belajar, siswa menginginkan hasil belajar yang efektif. Dalam syarat ini guru harus membantu, maka ia juga harus efektif dalam mengajar.

Pengajaran yang efektif memerlukan beberapa syarat, antara lain:

1. Belajarlah untuk aktif secara mental dan fisik
2. Guru harus menggunakan banyak metode dalam mengajar

3. Dalam pengajian bahan pelajaran pada murid, guru perlu memberikan masalah-masalah yang merancang anak-anak untuk berfikir.

Pengertian hasil belajar merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu, yang merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan murid dalam belajar di perlukan alat ukur. Alat ukur yang biasa dipakai merupakan tes output belajar. Hasil pengukuran yang dilakukan dengan tes merupakan ukuran keberhasilan belajar siswa. Faktor yang mempengaruhi output belajar mencakup faktor internal & faktor eksternal.

Metode Mengajar dalam pola pendidikan modern murid dipandang sebagai titik pusat terjadinya proses belajar. Guru membantu dan memberikan kemudahan agar murid mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sehingga interaksi aktif.

Berpedoman daam kegiatan ini yakni proses belajar murid dan guru mengajar dapat direalisasikan melalui cara tertentu atau metode mengajar. Menurut Sudijo yang dikutip Alwi (1989:1) bahwa: “metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam menyajikan bahasan pelajaran dengan memperhatikan keseluruhan situasi belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Metode pemberian tugas adalah salah satu jenis metode mengajar dikemukakan oleh Sudirman(1991:141) bahwa : “ metode pemberian tugas adalah cara penyajian tugas bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar murid melakukan kegiatan belajar”

Kelebihan metode pemberin tugas menurut Sudirman (1990:142) sebagai berikut: Tugas lebih merancang murid untuk belajar lebih banyak, metode ini dapat mengembangkan kemandirian murid, yang diperlukan dalam kehidupan kelak, tugas dapat lebih meyakinkan bahwa apa yang dipelajari dari guru lebih memperdalam, memperkaya, atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajari, tugas dapat membina kebiasaan murid untuk mencari danmengelola sendiri informasi, dan metode ini dapat membuat murid bergairah dalam belajar.

Berbagai jenis tugas yang dapat diberikan kepada murid sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tertentu Sebagaimana dikemukakan oleh Sudirman 91991:143) Sebagai berikut: tugas membuat rangkuman, tugas sekolah, tugas menjawab pertanyaan atau menyelesaikan soal-soal tertentu, tugas mengadakan observasi dan wawancara, tugas mengadakan latihan, tugas mendemonstrasikan sesuatu, tugas menyelesaikan proyek atau pekerjaan tertentu.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan metode pemberian tugas untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Mis Muhammadiyah sibatua dalam pembelajaran pembagian bilangan cacah. Penelitian ini dilakukan bekerjasama dengan rekan sejawat. Peneliti melakukan kegiatan penelitian sedangkan teman sejawat berperan sebagai pengamat atau observer dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Mis Muhammadiyah sibatua kelas II dengan jumlah 18 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Obyek penelitian difokuskan pada mata pelajaran matematika khususnya pada pembelajaran perhitungan penjumlahan dan pengurangan melalui metode pemberian tugas. Guru adalah penyelidik sekaligus penyelidik, sedangkan siswa adalah subjek penelitian tindakan kelas.

Model PTK ini terkait dengan model Kemmis dan MC-Taggart (Wibawa, 2003:18) terdiri dari 4 bagian yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus) hingga diperoleh peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran pembagian bilangan cacah melalui metode pemberian tugas di kelas II Mis Muhammadiyah Sibatua. Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam 2 siklus, dengan materi perhitungan penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan metode pemberian tugas.

Teknik analisis data dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan berlangsung selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketika kemampuan siswa dalam melakukan operasi hitung pembagian bilangan bulat menggunakan metode determinasi meningkat, ketika penguasaan belajar individu mencapai kesempurnaan 65%, mencapai minimal 80% klasikal. Hal ini memenuhi Minimum Perfection Criteria (MIC) untuk Mis Muhmadiyah Sibatua.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Hasil***

#### **Siklus I**

Perencanaan berlangsung pada Siklus I yaitu penyusunan bahan ajar, perencanaan tujuan pembelajaran, pembuatan perangkat kerja siswa dan bahan ajar serta alat penelitian yang meliputi penilaian kinerja akhir, lembar observasi kegiatan yang dilakukan guru dan siswa bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Strategi pembelajaran yang digunakan peneliti menggunakan metode mapping pada pembelajaran pembagian bilangan bulat. Implementasi yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode penugasan tugas individu. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

#### ***Perencanaan***

Pada fase ini, peneliti melakukan kajian terhadap kurikulum, khususnya kurikulum sekolah dasar. Hal ini dilakukan untuk mencapai standard kompetensi yang ingin dicapai pada mata pelajaran matematika yaitu membuat skenario pembelajaran, membuat rencana peaksanaan pembelajaran, membuat lembar kerja murid,, membuat lembar observasi, sebagai alat pengumpulan data.

#### ***Pelaksanaan***

Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus I ini berlangsung selama I kali pertemuan dengan lama waktu pertemuan adalah 2 x45 menit.

#### ***Observasi***

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melakukan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus I

Berdasarkan hasil evaluasi, khususnya berupa tes hasil belajar siswa, disusun tabel statistik deskriptif.. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 8 sedangkan skor terendah adalah 6.

Tabel 1. Persentase skor hasil belajar matematika dikelas II Mis Muhammadiyah Sibatua

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
0-20	Sangat rendah	2	6,90
21-40	Rendah	8	20,69
41-60	Sedang	5	51,72
61-80	Tinggi	3	20,69
81-100	Sangat tinggi	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>18</b>	<b>100</b>

Gambaran presentase hasil belajar murid kelas II Mis Muhammadiyah Sibatua, siklus 1, 8 dari 18 murid termasuk dalam kategori tuntas dan 2 dari 18 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 10 murid yang perlu remedial karena mereka belum mencapai ketuntasan individual.

### ***Refleksi***

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus tahapan observasi dan diakhiri dengan hasil belajar murid maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa masih banayak siswa terlibat dalam kegiatan lain selama kelas.

### **Siklus II**

#### ***Perencanaan***

Pada tahapan ini peneliti merancang kembali rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai kelanjutan materi dari siklus I dengan rekomendasi dari siklus 1, kegiatan perencanaan dilakukan dengan membuat instrumen penelitian berupa tes hasil belajar dan lembar observasi.

#### ***Pelaksanaan***

Adapun pelaksanaan tindakan pada silus II ini berangsur selama 2 kali pertemuan dengan lama waktu adalah 2 x 35 menit. Proses pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian tugas.

#### ***Observasi dan Evaluasi***

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat serta melaksanakan evaluasi berupa tes hasil belajar siklus I setelah pertemuan.

Berdasarkan hasil evaluasi yaitu berupa tes hasil belaja murid diperoleh peningkatan hasil belajar murid mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Hal ini berarti murid pada siklus II dari penerapan metode pemberian tugas tergolong tinggi.

Tabel 2. Persentase Skor Hasil Belajar atematika di Kelas II Mis Muhammadiyah Sibatua

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
-------------	-----------------	------------------	-------------------

0-20	Sangat Rendah	0	0
21-40	Rendah	0	0
41-60	Sedang	0	0
61-80	Tinggi	8	79,31
81-100	Sangat Tinggi	8	20,69
<b>Jumlah</b>		18	100

Gambaran persentase ketuntasan belajar murid kelas Mis Muhammadiyah Sibatua sebanyak 18 dari 18 murid termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti tidak terdapat murid yang perlu remedial karena mereka keseluruhan sudah mencapai ketuntasan individual.

### **Refleksi**

Setelah melalui tahapan pelaksanaan serta sekaligus tahapan observasi dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar murid maka selanjutnya dilakukan tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi dan evaluasi diperoleh informasi bahwa seluruh murid telah mencapai ketuntasan sehingga tidak perlu lagi dilanjutkan ke siklus berikutnya.

### **Pembahasan**

Dalam analisis kualitatif, data diperoleh dari pengamatan guru selama pembelajaran dan tugas yang diberikan. Dalam hal ini menjadi fokus pengamatan adalah sikap, kesungguhan dan tanggapan murid.

### **Siklus I**

Dari awal pembelajaran hingga akhir siklus 1 terjadi banyak perubahan pada diri siswa yaitu:

1. Perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat
2. Keberanian murid untuk menceritakan masalah di depan kelas
3. Jumlah siswa yang mengerjakan tugas meningkat

### **Siklus II**

Dalam siklus II, perubahan mendasar pada siswa adalah sebagai berikut::

1. Perhatian siswa terhadap pembelajaran meningkat dibandingkan periode sebelumnya.. Hal ini ditandai semakin banyaknya jumlah murid yang mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran Matematika
2. Keseriusan siswa dalam menyelesaikan setiap tugas juga meningkat dibandingkan dengan Siklus I
3. Kemampuan dan keberanian murid untuk tampil di depan kelas meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang mengangkat tangan untuk memaparkan masalah di depan kelas.

Pada awal siklus pertama, siswa biasanya menganggap hal itu tidak penting. Namun, setelah berlangsungnya pelaksanaan siklus I hingga siklus II, dimana pada hampir semua contoh-contoh soal selalu dikaitkan dengan keadaan lingkungan sehingga pada akhirnya mereka mengerti tentang manfaat matematika dalam kehidupan.

### **KESIMPULAN**

Dari keseluruhan uraian pemecahan masalah tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa : (1) Bahwa penerapan metode pemberian tugas dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II Mis Muhammadiyah Sibatua pada materi perhitungan dan pengurangan, (2) Penerapan metode pemberian tugas dapat memotivasi siswa menjadi kreatif dan aktif dalam menyelesaikan soal-soal yang ditugaskan, baik tugas di sekolah maupun di rumah kemudian guru (peneliti) lebih kreatif dalam memotivasi siswa untuk selalu berbuat dan berusaha menjadi yang terbaik, (3) Dengan pemahaman guru terhadap pemberian tugas, secara mendalam, maka guru akan menerapkan metode ini dengan baik, karena selama ini banyak guru yang paham bahwa cara pemberian tugas adalah dengan mengerjakan pekerjaan rumah saja. Dalam kaitannya dengan pemberian tugas, dorong siswa untuk memahami apa yang diberikan sehingga siswa dapat memahami materi secara utuh dan mendalam. Selama penelitian ini berlangsung dalam dua siklus perubahan- perubaham yang terjadi pada murid dapat dikemukakan sebagai berikut: Hasil belajar matematika murid mengalami peningkatan dengan menggunakan metode pemberian tugas dikelas II Mis Muhammadiyah Sibatua. Karena dilihat dari hasil yang dicapai pada siklus I dari 18 murid yang mendapat kategori sangat rendah ada 2 orang. Yang mendapat kategori rendah 8 orang, sedang 5 orang , tinggi 3 orang, dan sangat tinggi 0 orang. Sedangkan pada Siklus II yang memiliki nilai rendah sudah tidak ada. Sehingga, metode pemberian tugas di dalam pembelajaran matematika cocok digunakan di dalam kelas tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa kelas II Mis Muhammadiyah Sibatua.

## **REFERENSI**

- Ahira, A. 2013. *Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*.(online) [http://anneahira.wordpress.com/faktor yang mempengaruhi hasil belajar](http://anneahira.wordpress.com/faktor-yang-mempengaruhi-hasil-belajar). Html. (diakses 21 April 2013).
- Alpandie, 1984. *Didaktik metodik. Usaha nasional*. Surabaya
- Arif Tiro, Ahmad. 2003. *Dasar-dasar statistik*. Makassar: State University Makassar
- Depdiknas, 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bahan Ajar Pembekalan Guru Bantu
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Haling. 2004. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar. Penerbit UNM
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*, Cet. I. Jakarta: Bumi Akasara
- Jurnal Muara pendidikan. 2020, *ejournal. Stkip-mmb. Ac. Id/index.php/mp*
- Jurnal Pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa, *jurnal.untad.ac.id*
- Jurnal pendidikan guru sekolah dasar, 2015, *primary.ejournal. Unri.ac.id*
- Muslimin, 2008. *Panduan penulisan karya tulis ilmiah*. Makassar: Badan penerbit UNM
- Pasaribu. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung.
- Sudjana, N. 1989. *Media Pengajaran*. Bandung; Sinar Baru Algensido.
- Tarsito Slamet Prawiharono. 2005. *Sains Biologi Jakarta: Bumi Aksara*
- Wibawa, Basuki; 2003, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Depdiknas.